

**BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN KONSEP DIRI**

**SISWA KELAS VIII SMPN 5 YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Strata I**

**Disusun Oleh :**

**Dyah Khoirunnisa  
17102020036**

**Pembimbing:**

**Nailul Falah, S.Ag, M.Si  
19721001 199803 1 003**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2021**



**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-683/Un.02/DD/PP.00.9/04/2021

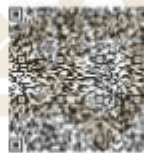
Tugas Akhir dengan judul : **BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN KONSEP DIRI SISWA KELAS VIII SMP N 5 YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **DYAH KHOIRUNNISA**  
Nomor Induk Mahasiswa : **17102020036**  
Telah diujikan pada : **Kamis, 15 April 2021**  
Nilai ujian Tugas Akhir : **A**

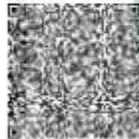
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**



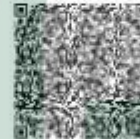
Kenna Sidang  
Nailul Falah, S.Ag., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 6076a60f0062f



Penguji I  
Dr. Hj. Casmini, S.Ag., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 607652a035a0f



Penguji II  
Rena Mira Pahlewi, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6076037e6940f



Yogyakarta, 15 April 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Hj. Marnisah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6076ba69c764



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
Jl. Marsdha Adisucipto, Telp. (0274) 51585, Fa. (0274)55220  
Email : [fdk@uin-suka.ac.id](mailto:fdk@uin-suka.ac.id), Yogyakarta 55281

---

---

### **SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada :  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan persetujuan, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Dyah Khoirunnisa  
NIM : 17102020036  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Judul Skripsi : Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Konsep Diri  
Siswa Kelas VIII SMP N 5 Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Mengetahui:  
Ketua Prodi BKI

**Slamet, S.Ag, M.Si.,**  
NIP. 19691214 199803 1 002

Yogyakarta, 09 April 2021  
Pembimbing Skripsi

**Nailul Falah, S.Ag, M.Si.**  
NIP. 19721001 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsdha Adisucipto, Telp. (0274) 51585, Fa. (0274)55220  
Email : [fdk@uin-suka.ac.id](mailto:fdk@uin-suka.ac.id), Yogyakarta 55281

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dyah Khoirunnisa  
NIM : 17102020036  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas VIII SMPN 5 Yogyakarta adalah hasil karya pribadi yang tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang diberikan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 9 April 2021

g menyatakan



Dyah Khoirunnisa

NIM. 17102020036

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dyah Khoirunnisa  
NIM : 17102020036  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya, jika suatu hari nanti terdapat instansi menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 9 April 2021

Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Dyah Khoirunnisa  
NIM. 17102020036

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

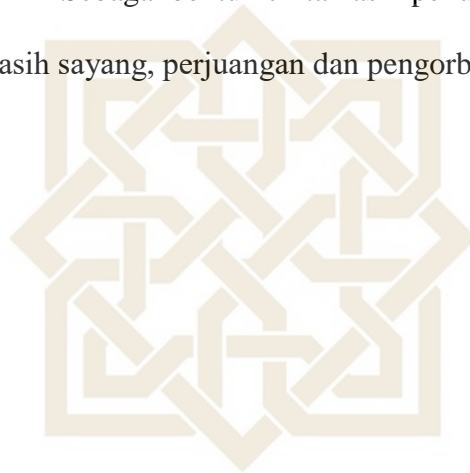
*Bismillahirrahmanirrahiim*, dengan rahmat Allah SWT,

Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang tua tercinta

**Ayah Syafi'i dan Bunda Titik Sri Istiana**

Sebagai bentuk cinta kasih penulis

Atas segala do'a, kasih sayang, perjuangan dan pengorbanan yang telah diberikan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ  
الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>1</sup>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Q.S. Al-Mujadalah (58) : 11, Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: Diponegoro, 2005)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, inayah, serta karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul “Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas VIII SMP N 5 Yogyakarta” dengan lancar. Shalawat beriringan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya ke jalan kebenaran, beserta sahabat-sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Atas izin Allah SWT dan dukungan, do’a dan bantuan dari berbagai pihak sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Phil Al Makin, MA., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Slamet, S.Ag, M.Si., selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak A. Said Hasan Basri, Spsi., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan dukungan.



5. Bapak Nailul Falah, S.Ag, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan arahnya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Seluruh dosen Bimbingan dan Konseling Islam dan seluruh karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan pelayanan administrasi.
7. Ibu Dra. Nuryani Agustina, M.Pd, selaku kepala SMPN 5 Yogyakarta yang telah mengizinkan penulis untuk bisa melakukan penelitian.
8. Ibu Dwi Nuryani, S.Pd., selaku koordinator BK kelas VIII yang telah membimbing saya selama penelitian di SMP N 5 Yogyakarta.
9. Siswa kelas VIII B Yogyakarta yang telah bersedia menjadi subyek dalam penelitian ini.
10. Kakak tersayang, Dewi Aisah Syafitriana, Wahyu Agik serta adik tersayang Daffa Ahmad Assyafi' yang selalu memberikan do'a dan dukungan kepada penulis agar selalu memiliki kapasitas keilmuan yang lebih baik.
11. Ahmad Fauzan, yang selalu memberi dukungan kepada penulis serta senantiasa bersedia mendengarkan curahan hati dengan sabar.
12. Seluruh teman dekat penulis, Erlya Nandhita, Riza Nadia, Ihza Fahira, Nazihah, Ari, Haidar, Arifin yang telah mewarnai hari-hari penulis dan selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. PMII Rayon Pondok Syahadat, DEMA Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Mitra Ummah, dan HMPS Bimbingan dan Konseling


Islam, yang telah menyediakan tempat berproses dalam hidup berorganisasi.

14. Teman-teman BKI angkatan 2017, terimakasih sudah menjadi teman-teman yang baik dan telah mewarnai hari-hari penulis selama menjalani perkuliahan
15. Untuk teman-teman KKN UIN Sunan Kalijaga Angaktn-102 Kecamatan Sekar, Kabupaten Bojonegoro. yang sudah menjadi teman baik bagi penulis.
16. Kepada semua pihak yang telah mendo'akan, membantu, dan selalu memberikan motivasinya dalam penulisan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan semuanya.

Semoga kebaikan hati dan keihlasan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan oleh Allah SWT. Aamiin.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat diperlukan untuk memperbaiki penulisan selanjunya. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca.

Yogyakarta, 10 April 2021



Dyah Khoirunnisa  
NIM. 17102020036

## ABSTRAK

DYAH KHOIRUNNISA (17102020036) Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas VIII SMP N 5 Yogyakarta, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Remaja adalah suatu masa yang berada pada batas peralihan kehidupan anak dan dewasa. Rentang masa remaja cukup panjang, terutama area negara industri maupun di negara sedang berkembang. Masa remaja dimana individu masih dalam pencarian jati diri dan belajar untuk meningkatkan konsep dirinya sendiri, karena konsep diri mempunyai peranan yang penting bagi individu remaja untuk menentukan perilakunya. Dengan menggunakan layanan bimbingan klasikal yang ada di pogram BK dalam meningkatkan konsep diri siswa yang sangat bermanfaat bagi seluruh siswa karena di suatu kelas memungkinkan adanya perbedaan konsep diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahap-tahap yang dilakukan guru BK dalam melakukan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan konsep diri siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan metode kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru BK dan siswa. Sedangkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah tahap-tahap layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan konsep diri siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Yogyakarta. Pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dimana data yang telah terkumpul disusun dan diklasifikasikan sehingga dapat menjawab dari rumusan masalah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tahap-tahap bimbingan klasikal untuk meningkatkan konsep diri siswa kelas VIII SMP N 5 Yogyakarta terdapat 5 tahap, yaitu: 1. Perencanaan Kegiatan, 2. Pengorganisasian, 3. Pelaksanaan, 4. *Monitoring* dan Penilaian, 5. Tindak Lanjut.

**Kata Kunci :** *Bimbingan Klasikal, Meningkatkan Konsep Diri*

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL .....                     | i    |
| HALAMAN PENGESAHAN .....                | ii   |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....         | iii  |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... | iv   |
| SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....        | v    |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....               | vi   |
| MOTTO .....                             | vii  |
| KATA PENGANTAR .....                    | viii |
| ABSTRAK .....                           | xi   |
| DAFTAR ISI .....                        | xii  |
| BAB I PENDAHULUAN .....                 | 1    |
| A. Penegasan Judul .....                | 1    |
| B. Latar Belakang Masalah .....         | 3    |
| C. Rumusan Masalah .....                | 9    |
| D. Tujuan Penelitian .....              | 9    |
| E. Kegunaan Penelitian .....            | 9    |
| F. Kajian Pustaka .....                 | 11   |
| G. Landasan Teori .....                 | 17   |
| H. Metode Penelitian .....              | 35   |

|   |              |
|---|--------------|
| <b>BAB II GAMBARAN UMUM BIMBINGAN DAN KONSELING SMPN 5 YOGYAKARTA .....</b>   | <b>44</b>    |
| A. Profil SMPN 5 Yogyakarta .....   | 44           |
| B. Profil Bimbingan dan Konseling SMP N 5 Yogyakarta .....  | 51           |
| <b>BAB III TAHAP-TAHAP BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN KONSEP DIRI SISWA KELAS VIII SMPN 5 YOGYAKARTA .....</b> | <b>66</b>    |
| A. Tahap Perencanaan Kegiatan .....   | 67           |
| B. Tahap Pengorganisasian .....   | 69           |
| C. Tahap Pelaksanaan .....  | 71           |
| D. Tahap Monitoring dan Penilaian .....   | 75           |
| E. Tahap Tindak Lanjut .....  | 80           |
| <b>BAB IV PENUTUP .....</b>   | <b>81</b>    |
| A. Kesimpulan .....   | 81           |
| B. Saran-saran .....  | 81           |
| C. Kata Penutup .....   | 82           |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>   | <b>84</b>    |
| <b>LAMPIRAN .....</b>   | <b>.....</b> |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>   | <b>.....</b> |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Penelitian ini berjudul “Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas VIII SMPN 5 Yogyakarta” untuk menghindari kesalahan dan pemahaman serta penafsiran maka penulis memandang perlu terlebih dahulu memperjelas pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut, yaitu:

#### 1. Bimbingan Klasikal

Bimbingan Klasikal adalah suatu teknik pelayanan dasar bimbingan yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik di kelas secara terjadwal, konselor memberi pelayanan bimbingan ini kepada peserta didik. Kegiatan bimbingan klasikal ini berupa diskusi kelas atau curah pendapat.<sup>2</sup>

Dari pengertian tersebut, bimbingan klasikal dapat diartikan juga sebagai layanan bimbingan yang diberikan kepada sejumlah siswa dalam satuan kelas yang dilaksanakan di ruang kelas.

#### 2. Meningkatkan Konsep Diri

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, meningkatkan memiliki beberapa maksud, antara lain: menaikkan (derajat, taraf),

---

<sup>2</sup> Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Pendidikan Departemen Pendidikan Nasional 2007. Hlm 4

mempertinggi, memperhebat (produksi dan sebagainya), mengangkat diri, memegahkan diri.<sup>3</sup> Sedangkan konsep diri adalah penerimaan diri, konsep diri akan memungkinkan seseorang untuk bisa bertahap menghadapi masalah yang mungkin saja muncul.<sup>4</sup>

Dari pengertian tersebut, maka yang dimaksud meningkatkan konsep diri dalam judul ini adalah upaya menaikkan mutu atau kualitas penerimaan diri.

### 3. Siswa Kelas VIII SMPN 5 Yogyakarta

Siswa adalah pelajar atau orang yang menuntut ilmu di sekolah dasar sampai tingkat atas.<sup>5</sup> Siswa Kelas VIII SMPN 5 Yogyakarta yang disebut di sini adalah para pelajar kelas VIII pada tahun ajaran 2020-2021 yang mengampu pendidikan di SMPN 5 Yogyakarta.

SMPN 5 Yogyakarta adalah salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri di Yogyakarta yang berada di Jl. Wardhani No.1, Kotabaru, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta. Sekolah ini merupakan sekolah yang masih mempertahankan bimbingan klasikal yang dilakukan oleh guru BK yang berkualitas. Selain didukung guru yang berkualitas, SMPN 5 Yogyakarta juga menawarkan fasilitas pendidikan yang terbaik guna menunjang pembelajaran, antara lain:

---

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm.950

<sup>4</sup> Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.103

<sup>5</sup> Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras,2012), hlm.172

Laboratorium, ruang kesenian, ruang pertemuan, UKS, perpustakaan, lapangan dan lain-lain. Untuk mengembangkan minat bakat siswa, SMPN 5 Yogyakarta memiliki ekstrakurikuler yang terbagi menjadi tiga bidang, yaitu: bidang kesenian, bidang olahraga, dan bidang keterampilan.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah di atas, maka yang dimaksud secara keseluruhan dengan judul “Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas VIII SMPN 5 Yogyakarta” adalah suatu layanan yang diberikan oleh pembimbing atau konselor pada peserta didik dalam suatu kelompok kelas agar meningkatnya penerimaan diri siswa kelas VIII di SMPN 5 Yogyakarta.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Remaja merupakan suatu masa yang berada pada batas peralihan kehidupan anak dan dewasa. Rentang masa remaja cukup panjang, terutama area negara industri maupun di negara sedang berkembang. Masa remaja di mana individu masih dalam pencarian jati diri dan belajar untuk meningkatkan konsep dirinya sendiri, karena konsep diri mempunyai peranan yang penting bagi individu remaja untuk menentukan perilakunya.



Masa remaja sering disebut sebagai masa transisi, masa yang penuh kesulitan-kesulitan.<sup>6</sup> Dengan kondisi sosial yang selalu berubah dari waktu ke waktu, hal ini menuntut kemampuan individu untuk dapat mengikuti perubahan tersebut, termasuk siswa remaja. Siswa remaja sangat mudah terkena pengaruh lingkungannya, mereka mudah goyah oleh munculnya lingkungan kehidupan yang kurang baik, seperti penyesuaian diri, kekecewaan, impian, khayalan dan sebagainya<sup>7</sup>

Sebagai seorang siswa mempunyai tugas penting yaitu belajar karena mereka adalah harapan dan generasi penerus bangsa untuk memajukan serta mengembangkan bangsa dan negara. Sebagai seorang siswa yang memiliki ilmu maka siswa tidak akan ragu lagi dengan kenyataan yang dialaminya. Oleh karena itu, sebagai pencetak generasi harapan bangsa maka pendidikan tidak dapat dilakukan dengan sembarangan karena pendidikan mempunyai tujuan yang jelas sesuai yang tertera dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal satu tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

---

<sup>6</sup> Soejono Soekarno, *Remaja dan Masalah-masalahnya*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1987), hlm14

<sup>7</sup> Singgih D. Gunarsa, Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Anak dan Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1991) , hlm. 205

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>8</sup>

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dimaknai bahwasanya salah satu dari tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi siswa. Salah satu yang perlu dikembangkan dari potensi siswa adalah kepribadian siswa. Agar kepribadian siswa dapat diterima di lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat dan dapat berkembang dengan baik maka perlulah cara meningkatkan konsep diri.

SMPN 5 Yogyakarta adalah salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri di Yogyakarta yang berada di Jl. Wardhani No.1, Kotabaru, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta yang sampai saat ini masih mempertahankan bimbingan klasikal sebagai salah satu layanan bimbingan konseling. Selain didukung guru yang berkualitas, SMPN 5 Yogyakarta juga menawarkan fasilitas pendidikan yang terbaik guna menunjang pembelajaran, antara lain: Laboratorium, ruang kesenian, ruang pertemuan, UKS, perpustakaan, lapangan dan lain-lain. Untuk mengembangkan minat bakat siswa, SMPN 5 Yogyakarta memiliki ekstrakurikuler yang terbagi menjadi tiga bidang, yaitu: bidang kesenian, bidang olahraga, dan bidang keterampilan. Dengan adanya sarana prasarana seperti di atas, maka dapat menunjang agar siswa yang memiliki masalah yang dihadapi di sekolah baik tentang belajar, teman sebaya,

---

<sup>8</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20, Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional

individu ataupun sosial dapat berkurang dengan adanya dorongan atau motivasi positif serta layanan bimbingan konseling secara lengkap. Tidak semua siswa memiliki konsep diri yang sama, karena pada dasarnya konsep diri berawal dari internal (dalam diri) dan juga eksternal (luar diri).

Menurut Coulhoun konsep diri dapat bersifat positif atau negatif. Positif atau negatifnya konsep diri ditentukan oleh penilaian individu sendiri berdasarkan persepsi tentang bagaimana orang mempersepsikannya. Seseorang yang merasa dirinya ditolak akan cenderung memiliki konsep diri yang negatif, sedangkan seseorang yang merasa dirinya diterima akan cenderung memiliki konsep diri yang positif. Surya juga mempertegas bahwasanya konsep diri yang negatif dapat merusak kehidupan remaja, karena remaja yang memiliki konsep diri yang rendah berada dalam kondisi tidak berdaya dalam menghadapi berbagai tantangan dan masalah yang ditimbulkan oleh kenyataan. Mereka akan merasa malu dan pesimis menghadapi masa depannya.<sup>9</sup>

Konsep diri memiliki peranan penting dalam menentukan sebuah perilaku seseorang. Suatu sikap individu yang memiliki konsep diri yang positif akan cenderung menghasilkan perilaku yang positif serta mudah menyesuaikan terhadap masalah-masalah yang dihadapi. Sedangkan individu yang mempunyai kualitas konsep diri yang negatif juga

---

<sup>9</sup> Muhammad Surya, *Bina Keluarga*. (Semarang: Aneka Ilmu. 2003) hlm.233

cenderung menghasilkan perilaku yang negatif dan cenderung sulit menyesuaikan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi. Konsep diri bukan sesuatu yang melekat dan tidak dirubah, melainkan konsep yang memungkinkan berkembang terhadap pengalaman-pengalaman baru dan informasi dilingkungan sekitar.<sup>10</sup> Konsep diri bukanlah faktor bawaan sejak lahir, maka pencapaian dari konsep diri merupakan hal yang penting. Karna jika konsep diri tercapai dengan baik, maka aspirasi siswa akan terpenuhi, demikian pula harapan keluarga dan juga masyarakat.

Salah satu alasan penulis tertarik meneliti permasalahan di atas adalah berkaitan dengan problematika yang dirasakan oleh siswa kelas VIII yang berkenaan dengan masalah konsep diri yang dialami oleh beberapa siswa terhadap dirinya, seperti belum bisa terbuka, kurang percaya diri, serta merasa pesimis dalam berkompetisi. Rasa kurang percaya diri dan belum bisa terbuka ini yang membuat mereka susah untuk mampu dengan hal-hal yang belum mereka kejakan. Belum yakin akan kemampuan pada dirinya tentunya mengganggu kehidupan dan menyisakan hal-hal yang kurang baik terhadap kepribadian mereka maupun terhadap orang sekitarnya.

Dengan demikian maka dibutuhkan upaya atau langkah yang perlu dilakukan untuk meningkatkan konsep diri. Sekolah adalah lembaga atau

---

<sup>10</sup> Helmi f.a “*Gaya Kelekatan dan Konsep Diri*” Jurnal Psikologi (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1999) hlm. 1

lingkungan yang paling berperan penting dalam pemberian bimbingan yang terarah guna membantu meningkatkan konsep diri. Hal ini menjadi tanggung jawab seluruh entitas sekolah, terutama guru BK yang lebih mempunyai wewenang dan kelebihan dalam membantu menangani permasalahan siswa.

Konsep diri sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa dalam menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain serta dapat mencapai segala sesuatu yang diinginkan. Dengan menggunakan layanan bimbingan klasikal yang ada di program BK dalam meningkatkan konsep diri siswa yang sangat bermanfaat bagi seluruh siswa karena di suatu kelas memungkinkan adanya perbedaan konsep diri. Tapi tidak menutup kemungkinan dalam suatu kelas semua siswa mampu dan berhasil menjalankan konsep diri yang positif. Oleh karena itu bimbingan klasikal sangatlah bermanfaat bagi seluruh siswa di suatu kelas. Dengan begitu akan mengingatkan kepada siswa yang mempunyai konsep diri positif untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan konsep diri ke posisi bagi siswa yang memiliki penilaian diri yang kurang positif.

Dengan memperhatikan permasalahan tersebut, penulis tertarik mengadakan sebuah penelitian mengenai tahap-tahap bimbingan klasikal untuk meningkatkan kualitas konsep diri. Diadakannya bimbingan klasikal

ini agar siswa dapat meningkatkan konsep diri dalam dirinya dengan dibantu oleh guru BK.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana tahap-tahap pelaksanaan bimbingan klasikal untuk meningkatkan konsep diri siswa kelas VIII SMPN 5 Yogyakarta?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis adalah mengetahui dan mendeskripsikan tahap-tahap bimbingan klasikal untuk meningkatkan konsep diri siswa kelas VIII SMPN 5 Yogyakarta.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Bagi peserta didik**

Penelitian ini berguna untuk peserta didik dapat mengikuti kegiatan bimbingan klasikal dengan semangat sehingga dapat meningkatkan konsep diri pada peserta didik itu sendiri.

#### **2. Bagi guru**

Penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada guru dalam memilih layanan bimbingan klasikal sehingga melatih kemampuan peserta didik dalam meningkatkan konsep diri dan dapat mengikuti

kegiatan-kegiatan di sekolah, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan, introspeksi, dan rujukan.

### 3. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat membantu pihak sekolah dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

Selain itu kegunaan dari penelitian ini secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

#### 1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan Bimbingan dan Konseling Islam khususnya dibidang bimbingan klasikal untuk meningkatkan konsep diri.

#### 2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran beberapa bimbingan klasikal untuk meningkatkan konsep diri siswa yang relevan sehingga pada akhirnya sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan ilmu guna memenuhi harapan masyarakat sekarang dan masa mendatang.

## F. Kajian Pustaka

Sebagai rujukan penelitian, kajian pustaka menjadi hal yang penting karena untuk mengetahui persamaan ataupun perbedaan dengan penelitian yang sebelumnya sudah ada. Penulis melakukan pengkajian terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul “ Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas VIII SMPN 5 Yogyakarta”. Adapun karya ilmiah yang menjadi rujukan yang penulis teliti adalah:

*Pertama*, Skripsi yang disusun oleh Umi Masrokhah tahun 2017. dengan judul : “*Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Teknik Sosiodrama dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal*”.<sup>11</sup> Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *pre experimental* menggunakan *One Group Pre-Test Post-Test Design*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengukur: 1) Peningkatan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas VII.2 di sekolah SMP Taman Dewasa Jetis Yogyakarta sebelum dan sesudah mendapatkan layanan bimbingan klasikal menggunakan teknik sosiodrama. 2) signifikansi keterampilan komunikasi interpersonal siswa sebelum dan sesudah mendapatkan layanan bimbingan dan klasikal menggunakan teknik sosiodrama. Temuan penelitian ini menunjukkan, 1) Terdapat peningkatan

---

<sup>11</sup> Umi Masrokhah, “*Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Teknik Sosiodrama dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal*” Skripsi Ilmu Pendidikan (Yogyakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2017)



keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas VII.2 di sekolah SMP Taman Dewasa Jetis Yogyakarta sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal menggunakan teknik sosiodrama. 2) Keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa kelas VIII 2 SMP Taman Dewasa Jetis secara signifikan dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan klasikal dengan teknik sosiodrama dari mean sebesar 108,52 (*pretest*) menjadi 112,82 (*posttest*), signifikansi senilai 0,001.

Penelitian yang dilakukan oleh Umi Masrokhah memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu mengenai bimbingan klasikal. Penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada metode penelitian, subjek, objek, dan lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif *pre experimental* menggunakan *One Group Pre-Test Post-Test Design* dengan pembahasan mengenai Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal dengan subyek siswa kelas VIII 2 SMP Taman Dewasa Jetis. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode kualitatif dengan pembahasan mengenai konsep diri dengan subyek siswa kelas VIII SMP N 5 Yogyakarta.

*Kedua*, Skripsi yang disusun oleh Muhammad Minanurrohman pada tahun 2018 dengan judul "*Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan*

*Motivasi Belajar Siswa di MTsN 10 Sleman Yogyakarta*".<sup>12</sup>. Skripsi ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang di dalamnya menjelaskan mengenai proses pelaksanaan bimbingan klasikal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MTsN 10 Sleman Yogyakarta. Hasil skripsi ini menunjukkan bahwa proses bimbingan klasikal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MTsN 10 Sleman Yogyakarta ini menempuh 4 tahap, yaitu : 1) Perencanaan Kegiatan, 2) Pengorganisasian, 3) Pelaksanaan, dan 4) Tindak lanjut.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Minanurrohman memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu mengenai tahap-tahap bimbingan klasikal, metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada pembahasan, subjek, dan lokasi penelitian. Penelitian ini membahas mengenai proses pelaksanaan bimbingan klasikal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa MTsN 10 Sleman Yogyakarta sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas mengenai tahap-tahap bimbingan klasikal untuk meningkatkan konsep diri siswa kelas VIII SMPN 5 Yogyakarta.

*Ketiga*, Skripsi yang disusun oleh Resanti Miftahul Alfiah mahasiswa Universitas Sriwijaya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

---

<sup>12</sup> Muhammad Minanurrohman, "*Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTsN 10 Sleman Yogyakarta*". Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2018)

tahun 2019 dengan judul “*Pengembangan Media Film Pendek pada Bimbingan Klasikal dengan Materi Prokrastinasi Akademik di SMA Negeri 3 Tanjung Raja*”.<sup>13</sup> Penelitian ini merupakan sebuah penelitian pengembangan dan model penelitian ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*) yang bertujuan untuk menghasilkan film pendek pada bimbingan klasikal dengan berisikan materi prokrastinasi akademik di SMA Negeri 3 Tanjung Raja yang valid, efektif serta praktis. Penelitian ini diujikan kepada 35 siswa dengan menggunakan instrumen penelitian wawancara, angket dan tes. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film pendek bimbingan klasikal dengan materi prokrastinasi akademik ini layak digunakan oleh guru bimbingan dan konseling untuk memberikan bimbingan klasikal yang berguna menambah wawasan siswa mengenai prokrastinasi akademik dan mencegah siswa untuk melakukan prokrastinasi akademik.

Penelitian yang dilakukan oleh Resanti Miftahul Alfiah memiliki persamaan dengan yang dilakukan oleh penulis yaitu mengenai bimbingan klasikal. Penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu terletak pada metode, pembahasan, subyek, dan lokasi penelitian. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian pengembangan dan model penelitian ADDIE sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian

---

<sup>13</sup> Resanti Miftahul Alfiah, “*Pengembangan Media Film Pendek pada Bimbingan Klasikal dengan Materi Prokrastinasi Akademik di SMA Negeri 3 Tanjung Raja*”, Skripsi (Indralaya, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2019)

ini dilakukan di SMA Negeri 3 Tanjung Raja sedangkan penelitian yang penulis lakukan di SMPN 5 Yogyakarta.

*Keempat*, Skripsi yang ditulis oleh Widdy Tranggono Purwanto Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2017 dengan judul “*Konsep Diri Anak Jalanan Usia Remaja*”.<sup>14</sup> Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, teknik sampling yang digunakan adalah non probability sampling. Instrumen penelitian menggunakan skala konsep diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri anak jalanan adalah 25% anak jalanan memiliki konsep diri rendah, 67% memiliki konsep diri sedang dan 8% memiliki konsep diri yang tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak jalanan memiliki konsep diri sedang.

Penelitian yang dilakukan oleh Widdy Tranggono Purwanto memiliki persamaan dengan yang dilakukan oleh penulis yaitu mengenai konsep diri. Penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu terletak pada metode, pembahasan, tujuan, subyek, dan lokasi penelitian. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian dengan metode kuantitatif deskriptif sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran konsep diri anak jalanan usia remaa, sedangkan penelitian yang penulis lakukan untuk mengetahui tahap-tahap bimbingan

---

<sup>14</sup> Widdy Tranggono Purwanto, “*Konsep Diri Anak Jalanan Usia Remaja*”. Skripsi (Malang: Fakultas Psikologi, 2017)

klasikal untuk meningkatkan konsep diri siswa kelas VIII SMPN 5 Yogyakarta.

*Kelima*, Skripsi yang disusun oleh Benedikta Indah Putri Lestari Mahasiswa Universitas Sanata Dharma tahun 2017, dengan judul “*Tingkat Konsep Diri Siswa*”<sup>15</sup>. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survei, penelitian ini merupakan penelitian populasi. Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII SMP Saverius 1 Sragen berjumlah 50 orang. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa sebanyak 9 (18%) responden memiliki konsep diri yang sangat tinggi, sebanyak 34 (68%) memiliki konsep diri yang tinggi, sebanyak 7 (14%) responden memiliki konsep diri yang sedang, dan tidak ada responden yang memiliki konsep diri yang rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Benedikta Indah Putri Lestari memiliki persamaan dengan yang dilakukan oleh penulis yaitu mengenai konsep diri. Penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu terletak pada metode, pembahasan, tujuan, subyek, dan lokasi penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survei, penelitian ini merupakan penelitian populasi sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 50 responden siswa kelas VII dan VIII SMP Saverius 1 Sragen, sedangkan

---

<sup>15</sup> Benedikta Indah Putri Lestari, *Tingkat Konsep Diri Siswa*. Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2017)

penelitian yang penulis lakukan dengan subyek siswa kelas VIII SMPN 5 Yogyakarta.

Berdasarkan beberapa referensi di atas, fokus kajian memiliki persamaan dan perbedaan satu sama lain. Secara umum penelitian yang dilakukan penulis memiliki persamaan dengan penelitian di atas. Penelitian pertama, kedua dan ketiga memiliki persamaan dengan persamaan dalam bimbingan klasikal sebagai metode yang digunakan dalam penelitian. Sedangkan penelitian keempat dan kelima memiliki persamaan dalam mengangkat pembahasan yakni tentang konsep diri. Namun penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian diatas. Adapun letak perbedaannya yaitu subyek penelitian, lokasi penelitian dan tujuan penelitian. Subyek penelitian yang dilakukan penulis adalah guru BK dan siswa, sedangkan lokasi penelitian di SMPN 5 Yogyakarta. Penelitian ini menekankan pada tahap-tahap bimbingan klasikal sebagai salah satu cara untuk meningkatkan konsep diri siswa kelas VIII SMPN 5 Yogyakarta.

## **G. Landasan Teori**

### **1. Tinjauan tentang Bimbingan Klasikal**

#### **a. Pengertian Bimbingan Klasikal**

Layanan bimbingan dan konseling dapat dilakukan dengan beberapa cara pelayanan, salah satunya adalah bimbingan klasikal. Bimbingan klasikan merupakan bimbingan yang diberikan kepada siswa dalam satuan kelas oleh guru bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di dalam ruang kelas. Dengan dilaksanakannya

bimbingan klasikal waktu yang digunakan akan lebih efisien. Layanan bimbingan klasikal diberikan kepada semua peserta didik dalam bentuk tatap muka dan rutin setiap kelas secara terjadwal.

Bimbingan klasikal merupakan kegiatan layanan yang diberikan oleh guru BK kepada sejumlah siswa dalam satu rombongan belajar di dalam kelas yang dilakukan dengan bentuk tatap muka. Dalam melaksanakan bimbingan klasikal, dapat dilakukan dengan metode bermain peran, diskusi, dan ekspositori. Selain itu, guru BK juga perlu untuk menyusun RPL dan laporan pelaksanaan bimbingan klasikal.<sup>16</sup> Bimbingan klasikal juga sering disebut sebagai layanan dasar yaitu sebuah layanan bantuan bagi siswa atau peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan-kegiatan secara klasikal secara sistematis, dalam rangka membantu mengembangkan secara optimal pada siswa.<sup>17</sup>

Bimbingan Klasikal merupakan sebuah bimbingan yang memiliki pengaruh terhadap layanan bimbingan dan konseling, juga merupakan layanan yang efisien. Bimbingan klasikal dapat digunakan untuk mencegah masalah-masalah perkembangan, yang meliputi: informasi pendidikan, pekerjaan maupun personal. Karena, bimbingan klasikal berfungsi sebagai pemahaman,

---

<sup>16</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*, (2016), hlm. 62

<sup>17</sup> Yusuf Syamsu, *Landasan Bimbingan & Konseling* ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) hlm. 26

pencegahan, pemeliharaan serta pengembangan sebagai salah satu upaya yang diarahkan pada proses yang proaktif tanpa memandang perbedaan gender, ras, suku ataupun agama. Dalam melakukan bimbingan klasikal akan terjadi sebuah timbal balik antara guru pembimbing dengan siswa atau konseli, dan diharapkan akan terjadinya interaksi edukatif yang mengandung makna mendidik dan membimbing.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasanya bimbingan klasikal merupakan suatu layanan bimbingan yang diberikan kepada para siswa ataupun konseli oleh guru BK melalui kegiatan secara klasikal yang dilakukan secara sistematis dan memberikan pemahaman yang berorientasi pada bidang pembelajaran, pribadi, sosial dan karier yang bertujuan untuk membantu individu untuk merencanakan keputusan serta mengembangkan potensi yang ada dalam diri konseli/siswa.

#### b. Tujuan Bimbingan Klasikal

Nurihsan mengemukakan bahwa tujuan dari bimbingan klasikal adalah:<sup>18</sup>

- 1) Merencanakan kegiatan penyelesaian studi
- 2) Perkembangan karier serta kehidupannya di masa yang akan datang

---

<sup>18</sup> Nurihsan, A. *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2008) hlm. 8



- 3) Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan secara optimal
- 4) Menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar
- 5) Konseli dapat mengenal dan memahami potensi diri
- 6) Dapat mengenal dan menentukan tujuan , rencana hidup serta pencapaian tujuan
- 7) Mengatasi kesulitan dan hambatan yang dialami oleh konseli

Pengaruh bimbingan klasikal diklasifikasi menjadi tujuan bimbingan klasikal pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor seperti yang dikemukakan oleh B.S Bloom dkk dalam taksonominya sebagai berikut:<sup>19</sup>

1) Tujuan bimbingan klasikal pada aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berpikir yang mencakup kemampuan intelektual sederhana yaitu mengingat hingga kemampuan untuk memecahkan masalah. Berdasarkan kedudukan

tujuannya, bimbingan klasikal pada aspek kognitif dari tingkatan paling rendah mencakup: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

2) Tujuan bimbingan klasikal pada aspek efektif berorientasi pada perasaan emosi, sistem nilai, ataupun sikap yang menentukan sebuah penerimaan atau penolakan. Berdasarkan kedudukan

---

<sup>19</sup> Winkel, W.S & Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Istitusi Pendidikan* (Jakarta: PT. Grasindo, 2006) hlm. 149-160

tujuannya, bimbingan klasikal pada aspek afektif dari tingkatan paling rendah mencakup : penerimaan, partisipasi, penentuan sikap, pembentukan organisasi sistem nilai dan pembentukan pola hidup.

- 3) Tujuan bimbingan klasikal pada aspek psikomotor berorientasi pada ketrampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh yang memerlukan koordinasi syaraf dan otot. Berdasarkan kedudukan tujuannya, bimbingan klasikal pada aspek psikomotor dari tingkatan paling rendah mencakup : persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.

#### c. Fungsi Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal memiliki berbagai fungsi, yaitu:

- 1) Dapat terjadinya interaksi antara guru bimbingan dan konseling dengan peserta didik sehingga mengenal satu sama lain.
- 2) Dapat terjalinnya ikatan emosional sehingga terciptanya hubungan-hubungan yang bersifat mendidik dan membimbing antara guru bimbingan dan konseling dengan peserta didik.
- 3) Dapat terciptanya keteladanan yang dapat berpengaruh pada perubahan-perubahan sikap ataupun perilaku yang baik pada peserta didik.

- 4) Berfungsi sebagai media atau wadah untuk berkomunikasi secara langsung antara guru bimbingan dan konseling dengan peserta didik, dan bagi peserta didik dapat menyampaikan permasalahan pribadi maupun kelas di dalam ruang kelas.
  - 5) Guru bimbingan dan konseling mendapat kesempatan untuk melakukan tatap muka, wawancara dan observasi terhadap suasana belajar dan kondisi peserta didik.
- d. Tahap-tahap Bimbingan Klasikal

Secara sederhana pelaksanaan dapat diartikan sebagai penerapan, Browne dan Wildavsky mengartikan pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.<sup>20</sup>

Bimbingan klasikal merupakan salah satu layanan dari bimbingan dan konseling, oleh karena itu penulis mengacu pada teori bimbingan dan konseling secara umum. Adapun tahap-tahapnya sebagai berikut:<sup>21</sup>

1) Perencanaan Kegiatan

Penyusunan RPL/SATLAN dengan segenap komponen pokoknya adalah awal dari pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling secara konkret, baik untuk kegiatan klasikal terjadwal dalam waktu jam pembelajaran.

---

<sup>20</sup> Nurdin Usman. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002) hlm. 70

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm 34-36

## 2) Pengorganisasian

Dalam tahap ini kegiatannya adalah mengorganisasikan berbagai aspek pokok utama terutama yang berkaitan dengan prasarana dan sarana fisik, personalia, dan administrasi untuk menjamin kelancaran dan suksesnya pelaksanaan yang terdapat dalam RPL/SATLAN.

## 3) Pelaksanaan

Pada waktu dan tempat yang telah direncanakan, pelaksanaan kegiatan pelayanan berdasarkan SATLAN/RPL itu diselenggarakan dengan subjek sasaran, materi dan arah serta aktivitas kegiatan dengan langkah dalam penerapan prinsip, asas, dan teknik bimbingan dan konseling sebagaimana dalam SATLAN/RPL

## 4) *Monitoring* dan Penilaian

Selama terlaksananya SATLAN/RPL, guru BK secara langsung memonitori sendiri proses pelayanan (penilaian proses) yang terselenggarakan selanjutnya diikuti dengan kegiatan, penilaian atas hasil monitoring dan penilaian ini menjadi isi laporan pelaksanaan program (LAPELPROG) atas telah terselenggarakannya pelayanan berdasarkan SATLAN/RPL.

## 5) Tindak Lanjut

Hasil monitoring terhadap proses pelayanan dan hasil-hasilnya sebagaimana menjadi isi LAPELPROG dianalisis dan ditindaklanjuti untuk perbaikan, pemantapan ataupun penyesuaian kegiatan pelayanan selanjutnya.

## 2. Tinjauan tentang Konsep Diri

### a. Pengertian Konsep Diri

Menurut Hurlock konsep diri merupakan gambaran individu mengenai dirinya sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional, dan prestasi yang mereka capai.<sup>22</sup> Sedangkan menurut Burn konsep diri merupakan sebuah kesan terhadap diri sendiri secara keseluruhan yang mencakup pendapatnya terhadap dirinya sendiri, pendapat tentang gambaran diri di mata orang lain, dan pendapatnya tentang hal-hal yang dicapai.<sup>23</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat diartikan bahwa konsep diri merupakan penilaian, pandangan atau gambaran diri dari individu mengenai nilai, aturan, persepsi dari berbagai hal mengenai dirinya dan bagaimana individu dapat memahami serta mengenal dirinya sendiri, sehingga mampu mengungkapkan

---

<sup>22</sup> Ghufron, M.N & Riri R. *Teori-teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010) hlm.13

<sup>23</sup> *Ibid*, hal.14

perasaan, ide dan pendapat. Dengan adanya perbedaan pada setiap diri individu maka selajaknya membuat setiap manusia memperhatikan dirinya sendiri baik dari segi fisik maupun psikologis, karena dengan perbedaan inilah kiranya manusia sangat penting untuk memiliki konsep diri yang jelas.

b. Jenis-jenis Konsep Diri

Konsep diri mempunyai peranan yang penting dalam menentukan perilaku individu. Hurlock membagi konsep diri menjadi empat bagian, yaitu: konsep diri dasar, konsep diri sementara, konsep diri sosial dan konsep diri ideal. Berikut penguraiannya:<sup>24</sup>

1) Konsep Diri Dasar

Pada hal ini meliputi persepsi mengenai penampilan, kemampuan dan peran status dalam kehidupan, nilai-nilai, kepercayaan dan aspirasi. Konsep dasar lebih cenderung

memiliki keyakinan yang sebenarnya individu melihat dirinya seperti keadaan sebenarnya, bukan seperti yang diinginkan.

Keadaan ini menetap dalam diri individu meski pada tempat dan situasi yang berbeda

---

<sup>24</sup> Hurlock, E.B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Terj. Med Meitasari, Tjandrasa & Muslichah Zarkasih (Jakarta: Erlangga) hlm. 78

## 2) Konsep Diri Sementara

Konsep diri yang bersifat sementara, apabila pada tempat dan situasi berbeda konsep-konsep ini dapat menghilang. Konsep diri sementara ini terbentuk dari interaksi dengan lingkungan dan dipengaruhi oleh suasana hati, emosi dan pengalaman baru yang dilaluinya.

## 3) Konsep diri sosial

Konsep diri ini muncul berdasarkan cara individu mempercayai pandangan seseorang kepada dirinya. Jadi tergantung kepada sikap dan perbuatan orang lain terhadap dirinya. Hal ini diperoleh melalui interaksi sosial dengan orang lain.

## 4) Konsep Diri Ideal

Konsep diri ideal muncul berdasarkan persepsi serta keyakinan seseorang terhadap dirinya yang diharapkan, atau keinginan yang seharusnya dimiliki.

### c. Dimensi-dimensi Konsep Diri

Hurlock mengemukakan bahwa konsep diri memiliki tiga dimensi, yaitu:<sup>25</sup>

- 1) *Percetual* atau *self concept* merupakan gambaran diri individu yang berkaitan dengan tampilan fisik, termasuk kesan atau

---

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm.22

daya tarik yang dimiliki. Komponen ini disebut juga sebagai konsep diri fisik.

- 2) *Conceptual* atau *psychological self concept* yang disebut juga sebagai konsep diri psikis. Hal ini merupakan sebuah gambaran seseorang atas dirinya sendiri, yang berkenaan dengan kemampuan atau ketidakmampuan, masa depan, serta mencakup kualitas penyesuaian hidup, kejujuran, kepercayaan diri, kebebasan serta keberanian.
- 3) *Attitudinal* merupakan perasaan seseorang terhadap dirinya seperti sikap terhadap keberadaan sekarang dan masa depan, harga diri, rasa kebanggaan, atau hinaan.

Burn mengemukakan bahwa konsep diri meliputi empat dimensi, antara lain: kognitif (keyakinan atau pengetahuan), afektif atau emosional, evaluasi dan kecenderungan merespons.

Pandangan ini didasari oleh pemikiran yang menyatakan bahwasanya konsep diri sebagai organisasi sikap-sikap diri. Oleh karenanya, menurut Burns dimensi konsep diri sama halnya dengan dimensi sikap pada umumnya. Sebagai suatu sikap tentunya konsep diri mempunyai objek yang dalam hal ini adalah diri sendiri.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Burns, R.B. *Konsep Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan, dan Perilaku*, Terj. Eddy (Jakarta: Arcan, 1979), hlm. 66



#### d. Konsep Diri Positif dan Negatif

Konsep diri sangat diperlukan untuk berinteraksi. Hal ini disebabkan oleh setiap individu dalam bertindak laku sangat dipengaruhi oleh konsep dirinya. Manusia memiliki kelebihan dibanding dengan makhluk lainnya, salah satunya adalah mampu menyadari siapa dirinya hingga mampu mengevaluasi setiap tindakan sehingga terhindar dari konsep diri yang negatif.

Rahmat menjelaskan karakteristik orang yang memiliki konsep diri positif terdapat sebelas karakter, yaitu: <sup>27</sup>

- 1) Meyakini nilai dan prinsip tertentu serta bersedia mempertahankannya walaupun menghadapi pendapat yang kuat.
- 2) Mampu bertindak berdasarkan penilaian yang baik tanpa merasa bersalah atau menyesal secara berlebihan jika ada orang yang tidak menyetujui tindakannya.
- 3) Tidak menghabiskan waktu untuk mencemaskan apa yang akan terjadi, apa yang telah terjadi dan apa yang sedang terjadi.
- 4) Memiliki keyakinan terhadap kemampuan untuk mengatasi permasalahan, kegagalan ataupun kemunduran.
- 5) Merasa sama dengan orang lain, tidak memandang perbedaan tinggi rendah ataupun latar belakang.

---

<sup>27</sup> Rahmat. *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) hlm.104-105

- 6) Sanggup menerima dirinya sebagai orang yang penting dan bernilai.
- 7) Dapat menerima pujian tanpa berpura-pura rendah hati dan menerima penghargaan tanpa rasa bersalah.
- 8) Cenderung menolak usaha rang lain untuk mendominasinya
- 9) Sanggup mengaku kepada orang lain bahwa ia mampu merasakan berbagai dorongan dan keinginan.
- 10) Mampu menikmati dirinya secara utuh dalam berbagai kegiatan yang meliputi pekerjaan, persahabatan, permainan dan sebagainya.
- 11) Individu tidak sanggup untuk bersenang-senang dengan mengorbankan orang lain.

Rahmat juga memaparkan bahwa individu yang memiliki konsep diri negatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:<sup>28</sup>

- 1) Menganggap kritikan dari orang lain merupakan usaha untuk menjatuhkan harga dirinya sehingga mudah marah atau peka terhadap kritik.
- 2) Responsif dan antusias dalam menerima pujian
- 3) Selalu ingin dipuji akan tetapi tidak sanggup mengungkapkan penghargaan atas kelebihan orang lain.

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm.103

4) Menganggap orang lain sebagai musuh dan cenderung merasa tidak di senangi oleh orang lain.

5) Cenderung bersikap pesimis terhadap kompetisi

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Konsep diri bukanlah faktor yang melekat sejak lahir, melainkan faktor yang dipelajari dan dibentuk dari pengalaman individu dalam berhubungan dengan individu lain. Orang yang dikenal oleh individu pertama kali adalah orangtua dan anggota yang ada dalam keluarga, hingga dapat berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas. Konsep diri terbentuk melalui proses pengalaman internalisasi dan psikologis, pengalaman psikologis ini merupakan hasil eksplorasi individu terhadap lingkungan fisiknya dan refleksi diri yang diterima dari orang-orang sekitarnya.<sup>29</sup>

Konsep diri terbentuk dari faktor internal maupun eksternal. Faktor tersebut akan spesifik lagi dan akan berkaitan erat sekali dengan konsep diri yang akan dikembangkan oleh individu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri tersebut adalah:

1) Keadaan Fisik. Hal ini dapat berpengaruh apabila seseorang memiliki kelemahan-kelemahan tertentu yang membuat ia merasa malu, minder, tidak berharga dan memandang dirinya berbeda dengan orang lain.

---

<sup>29</sup> Pudjijogyanti. *Konsep Diri dalam Pendidikan*, (Jakarta: Arcan, 1995), hlm. 12

- 2) Kondisi Keluarga. Perlakuan yang diberikan kepada individu akan membekas dan membawa pengaruh terhadap konsep diri. Jadi, kondisi keluarga yang sehat dapat membuat individu menjadi lebih tegas, efektif, serta percaya diri dalam mengatasi masalah kehidupan dirinya sebagai pembentuk kepribadiannya.<sup>30</sup>
- 3) Reaksi orang lain terhadap individu. Jika individu diterima orang lain, disenangi dan dihormati karena keadaan diri individu, individu akan cenderung bersikap menghormati dan menerima diri individu. Begitu pula sebaliknya.
- 4) Tuntutan orangtua terhadap anak. Tuntutan yang dirasakan anak akan dianggap sebagai hambatan dan tekanan jika tuntutan tersebut tidak dapat dipenuhi oleh anak.
- 5) Jenis kelamin, ras dan status sosial ekonomi. Pudjijogyanti memaparkan bahwa ras minoritas dan sosial ekonomi rendah cenderung memiliki konsep diri yang rendah. Selain itu jenis kelamin terdapat perbedaan konsep diri antara perempuan dan laki-laki. Konsep diri perempuan bersumber pada keadaan fisik dan popularitas dirinya, sedangkan laki-laki bersumber dari agresivitas dan kekuatan dirinya.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm. 30-31

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm. 29

- 6) Keberhasilan dan kegagalan. Hal ini mempengaruhi penyesuaian diri dan sosialnya, hal ini menunjukkan bahwa kegagalan dan keberhasilan berpengaruh pada konsep diri. Keberhasilan akan mewujudkan rasa bangga akan hasil yang dicapai dan akan merasakan frustrasi bila individu mengalami kegagalan.
- 7) Orang yang dekat dengan individu. Senyuman, perhatian, penghargaan akan menyebabkan individu menilai dirinya positif begitu sebaliknya, cemoohan, ejekan, maupun hardikan akan membuat individu menilai dirinya negatif.
- f. Cara meningkatkan konsep diri

Rogers menyatakan bahwa konsep diri berkembang melalui proses, yaitu berkembang secara perlahan melalui interaksi dengan orang lain di sekitarnya. Individu yang memiliki kualitas konsep diri positif adalah yang terbuka kepada orang lain.<sup>32</sup> Berikut cara meningkatkan konsep diri, yaitu:

1) Membuka Diri

Dengan membuka diri, konsep diri akan lebih dekat dengan kenyataan. Jika konsep diri sesuai dengan pengalaman kita, maka akan lebih terbuka untuk menerima pengalaman-pengalaman dan gagasan baru, lebih cenderung menghindari

---

<sup>32</sup> Jaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 107

sikap defensif. Menurut Johari Window ada beberapa jendela mengenai hubungan antara konsep diri dan membuka diri yaitu:

- a) Daerah terbuka, mencakup perilaku dan motivasi yang kita dan orang lain sama-sama mengetahui.
- b) Daerah tersembunyi, bagian ini mengenai hal-hal yang kita ketahui atau sadara dari dalam diri kita sendiri dan tidak diketahui oleh orang lain.
- c) Daerah buta, bagian ini menyajikan hal-hal mengenai diri kita yang diketahui/disadari oleh orang lain namun tidak diketahui oleh diri sendiri
- d) Tidak dikenal. Tentu ada dalam diri kita akan tetapi hanya Allah yang tahu.

## 2) Percaya Diri

Menumbuhkan kepercayaan diri sangat diperlukan agar dapat meningkatkan konsep diri. Individu yang tidak menyangi dirinya sendiri akan merasa bahwa dirinya tidak mampu mengatasi permasalahan. Dengan kurangnya percaya diri seorang individu akan merasa ketakutan untuk melakukan komunikasi atau yang dikenal sebagai *communication apprehension*. Seseorang yang *apprehensif* dalam berkomunikasi akan cenderung menarik diri dan berusaha sekecil mungkin berkomunikasi.

Gurmuda menjelaskan bahwa konsep diri positif dapat ditingkatkan dengan berbagai cara, antara lain adalah:<sup>33</sup>

- 1) Kisah sukses, konsep diri dapat ditingkatkan dengan mengingat kesuksesan yang pernah dicapai atau dengan membaca atau mendengarkan kisah orang-orang sukses.
- 2) Simbol Sukses
- 3) Afirmasi. Menggunakan kata-kata yang positif dan berbicara pada diri sendiri tentang apa yang menjadi pemahaman, penilaian ataupun harapan kita.
- 4) Penetapan Tujuan, yakni dengan merencanakan untuk menanamkan pada diri sendiri bahwa kita akan mencapainya.

g. Konsep Diri dalam Islam

Islam telah memberikan kontribusinya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu

perkembangan ilmu yang ada dalam kajian islam adalah tentang konsep diri. Ayat yang menjelaskan mengenai konsep diri terdapat

dalam Q.S Adz Dzariat ayat 20-21.

وَفِي الْأَرْضِ آيَاتٌ لِلْمُوقِنِينَ. وَفِي أَنْفُسِكُمْ ۚ أَفَلَا تُبْصِرُونَ

---

<sup>33</sup> Gurumuda, *Konsep Diri Kunci Pembuka Harta Krun Potensi Siswa* (Online, 2009) <http://www.Gurumuda2.blogspot.com>, diakses 4 Mei 2020, Pukul 21:40 WIB

*Artinya: “ Dan di bumi terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang yakin. Dan juga pada dirimu sendiri, maka apakah kamu tidak memperhatikan? ”<sup>34</sup>*

Dalam konteks memahami dirinya sendiri, akan mengantarkan individu kepada sebuah makna tentang konsep diri. Dalam Al-Qur'an upaya ini dikenal dengan istilah muhasabah diri atau intropeksi diri. Konsep diri yang positif akan mendatangkan sistem dan pemaknaan hidup yang baik dan sebaliknya konsep diri yang negatif akan mendatangkan sistem pemaknaan hidup yang kurang baik.

## **H. Metode Penelitian**

Metode penelitian secara umum diartikan sebagai suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>35</sup> Dengan hal ini berarti metode penelitian perlu dilakukan peneliti guna mencapai hasil tertentu seperti wawasan, pengetahuan, intervensi ataupun solusi.

Metode penelitian secara garis besar menguraikan berbagai komponen yang dapat mencakup variabel penelitian, kerangka penelitian, teknik pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian sehingga dapat ditarik kesimpulan.

---

<sup>34</sup> Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahan* ( Bandung, Sygma Publisng, 2010) hlm.1104

<sup>35</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 3



Berikut akan dijelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) dengan teknik kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Teknik ini penulis gunakan untuk mendeskripsikan apa adanya mengenai tahap-tahap layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan konsep diri siswa kelas VIII SMPN 5 Yogyakarta.

#### 2. Subyek dan Obyek

Subyek adalah pihak-pihak yang dipakai dalam sebuah penelitian yang memberikan tanggapan dan informasi-informasi terkait dengan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti. Sedangkan subyek penelitian dalam penelitian ini adalah individu yang dijadikan informan atau merupakan individu yang terlibat saat pelaksanaan bimbingan klasikal. Adapun subyek penelitian ini, yaitu:

- a. Guru pembimbing atau orang yang memiliki kompetensi dan keahlian yang sudah matang sebagai konselor sekolah dalam membantu siswa menyelesaikan permasalahannya. Di sini yang dimaksud adalah ibu Dwi sebagai koordinator BK kelas VIII di SMPN 5 Yogyakarta.

b. Siswa-siswi kelas VIII di SMPN 5 Yogyakarta yang dipilih sebagai subyek. Penentuan Subyek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik yang digunakan peneliti dengan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam pengambilan sampelnya. Adapun kriteria subyek sebagai berikut:

- 1) Siswa yang mengikuti bimbingan klasikal terkait konsep diri dan dapat memberi respon terhadap bimbingan klasikal.
- 2) Siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah
- 3) Siswa yang kurang dalam penerimaan diri

Dari kriteria diatas didapatkan tiga subyek siswa yaitu KC, EN, dan BG. Ketiga subyek ini dipilih secara langsung oleh koordinator guru BK kelas VIII SMPN 5 Yogyakarta.

Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah tahap-tahap bimbingan klasikal untuk meningkatkan konsep diri siswa kelas VIII SMPN 5 Yogyakarta.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan pekerjaan penelitian yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian karena teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis untuk mencapai tujuan pokok penelitian yaitu mendapatkan data.<sup>36</sup> Untuk memperoleh data yang

---

<sup>36</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.163-164.

dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode-metode pengambilan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dapat dikatakan sebagai pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki. Teknik pengumpulan dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>37</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipasi (*non participant observation*), hal ini menunjukkan bahwa penulis tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen.

Dalam metode ini, peneliti juga melakukan pengamatan, yaitu pengamatan terhadap tahap-tahap bimbingan klasikal untuk meningkatkan konsep diri siswa kelas VIII SMPN 5 Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan yang memiliki maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu yang mengajukan pertanyaan dan yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Dalam penelitian ini wawancara yang

---

<sup>37</sup> *Ibid.* Hlm 145

digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya dengan pertanyaan bebas namun terlebih dahulu dipersiapkan daftar pertanyaan yang telah direncanakan kepada informan dan subyek penelitian dalam menjawabnya.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru BK adalah data mengenai tahap-tahap bimbingan klasikal yang berupa perencanaan kegiatan yaitu menyusun SATLAN/RPL, siswa yang mengikuti bimbingan klasikal terkait konsep diri, selain itu wawancara juga dilakukan untuk melengkapi data mengenai guru BK , profil BK, data sarana dan prasarana. Sedangkan data yang dihasilkan dari wawancara dengan siswa yang berinisial KC, EN, dan BG adalah mengenai informasi tentang respon siswa terhadap pelaksanaan bimbingan klasikal yang telah dilaksanakan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah pencarian data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan agenda.<sup>38</sup> Dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010) hlm.278

<sup>39</sup> Bahrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hlm.158

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tertulis terkait letak geografis sekolah, ataupun gambaran mengenai SMPN 5 Yogyakarta. Adapun dokumen-dokumen yang diperlukan untuk penelitian meliputi: buku profil sekolah, struktur organisasi, arsip data siswa, arsip program layanan BK serta denah lokasi sekolah. Serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu data program bimbingan klasikal yang telah dilakukan oleh guru BK terkait konsep diri di SMPN 5 Yogyakarta.

#### 4. Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisa data kualitatif. Teknik analisis data kualitatif digunakan berkaitan dengan data-data dari hasil observasi dan wawancara dengan cara menganalisis dan mendeskripsikan melalui kata-kata atau kalimat dan dipisahkan menurut kategori yang ada sehingga dapat diambil kesimpulan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Terdapat 3 macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 246-253

a. Reduksi Data

Data Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dari polanya dan membuang yang tidak perlu.

Peneliti melakukan reduksi data dengan memilih hal pokok penelitian dengan memfokuskan pada hal penting yang sesuai dengan judul penelitian. Dalam melakukan reduksi data penulis fokus dengan tujuan utama penelitian yang akan dicapai.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi maka selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah sebagian teks yang bersifat naratif.

Pada penelitian ini peneliti melakukan penyajian data dengan penguraian singkat berupa narasi, bagan, atau yang lainnya, sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan

sejak awal, namun mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat, valid, dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

#### 5. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif data dikatakan valid apabila data yang ditemukan sesuai dengan kenyataannya. Untuk mendapatkan data yang valid peneliti menggunakan metode triangulasi, yang di mana metode triangulasi yaitu sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dengan demikian dalam uji validitas, metode triangulasi paling umum dipakai. Adapun triangulasi yang peneliti pakai dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi pengumpulan data dilakukan dengan cara memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam hal ini peneliti melakukan perbandingan dan mengecek ulang data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun pengecekan data yang dilakukan penulis berasal dari wawancara dengan guru BK mengenai tahap-tahap bimbingan klasikal yang berupa tahap perencanaan yaitu terkait dengan penyusunan SATLAN/RPL. Setelah itu hasil wawancara kemudian penulis cek dengan hasil pengamatan yang dilakukan selama masa penelitian untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan klasikal untuk meningkatkan konsep diri kelas VIII SMP N 5 Yogyakarta. Teknik ini penulis gunakan untuk mengeksplorasi kata-kata secara faktual mengenai kondisi layanan di lapangan sesuai penyusunan SATLAN/RPL.

Data yang berasal dari wawancara penulis bandingkan dengan dokumentasi berupa Laporan Pelaksanaan Program. Hasil Laporan Pelaksanaan Program ini untuk melaporkan terkait terlaksananya SATLAN/RPL. Dengan demikian, data yang di dapat melalui wawancara dengan guru BK dapat sesuai antara data lapangan dengan data dokumentasi, sehingga data yang dilaporkan menjadi akurat.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah meneliti, menguraikan dan menganalisis yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian mengenai Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas VIII SMP N 5 Yogyakarta, maka dapat disimpulkan bahwasannya tahap-tahap pelaksanaan Bimbingan Klasikal di SMPN 5 Yogyakarta dilaksanakan dengan lima tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pengorganisasian, tahap pelaksanaan, tahap *monitoring* dan penilaian, dan tahap tindak lanjut.

#### **B. Saran-saran**

Setelah diadakan penelitian bimbingan klasikal untuk meningkatkan konsep diri siswa kelas VIII SMPN 5 Yogyakarta, maka untuk meningkatkan pelayanan yang memuaskan dan menunjang keberhasilan setiap program bimbingan konseling perlu adanya perbaikan dan evaluasi terhadap implementasi dari layanan bimbingan konseling itu sendiri, yaitu:

1. Sebaiknya di masa pandemi seperti ini layanan bimbingan konseling khususnya bimbingan klasikal dilaksanakan dengan menambahkan media gambar atau video yang menarik agar siswa semakin antusias dan tidak bosan.

2. Hendaknya guru BK meningkatkan *monitoring* dan penilaian agar mencapai hasil yang lebih efektif.
3. Guru BK sebaiknya menindak lanjuti setiap layanan yang sudah terlaksana, sehingga dapat untuk perbaikan atau adanya perubahan, pemantapan ataupun penyesuaian.
4. Untuk siswa SMPN 5 Yogyakarta, diharapkan senantiasa mengikuti kegiatan layanan bimbingan konseling dengan baik, senantiasa mampu meningkatkan konsep diri dari konsep diri yang negatif menjadi positif.
5. Bagi Penulis sendiri berharap dengan melakukan penelitian ini, dapat membawa pengaruh yang positif pada diri penulis sendiri, sehingga dapat menjadi pribadi ke arah yang lebih baik.

### C. Kata Penutup

*Alhamdulillahirobbil'alamin.* Kata syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang.

Penulis menyelesaikan ini dengan semampunya dan berusaha yang terbaik. Akan tetapi penulis juga menyadari bahwa masih banyak kekurangan di dalam penulisan ini. Sekiranya, penulis berharap ada kritikan yang membangun dan saran dari pembaca untuk membantu

skripsi ini menjadi lebih baik lagi dan semoga penelitian ini dapat bermanfaat di kemudia hari bagi yang membacanya.Aamiin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Bahrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Benedikta Indah Putri Lestari, *Tingkat Konsep Diri Siswa*. Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2017)
- Burns, R.B. *Konsep Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan, dan Perilaku*, Terj. Eddy (Jakarta: Arcan, 1979)
- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahan* ( Bandung, Sygma Publising, 2010)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Pendidikan Departemen Pendidikan Nasional 2007
- Febrita, Dhea, “*Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Audio-Visual Terhadap Hubungan Sosial Teman Sebaya Siswa di Kelas VII di SMPN 4 Kota Bengkulu*”. Skripsi (Bengkulu, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2014)
- Gurumuda, *Konsep Diri Kunci Pembuka Harta Krun Potensi Siswa* (Online, 2009) <http://www.Gurumuda2.blogspot.com>
- Ghufro, M.N & Riri R. *Teori-teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010)
- Helmi f.a “*Gaya Kelekatan dan Konsep Diri*” *Jurnal Psikologi* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1999)
- Hurlock, E.B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Terj. Med Meitasari, Tjandrasa & Muslichah Zarkasih (Jakarta: Erlangga)
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, 2014)
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*, (2016)

- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2012)
- Masrokhah, Umi, *“Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Teknik Sosiodrama dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal”* Skripsi Ilmu Pendidikan (Yogyakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2017)
- Miftahul Alfiah, Resanti, *“Pengembangan Media Film Pendek pada Bimbingan Klasikal dengan Materi Prokrastinasi Akademik di SMA Negeri 3 Tanjung Raja”*, Skripsi (Indralaya, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2019)
- Minanurrohman, Muhammad, *“Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTsN 10 Sleman Yogyakarta”*. Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2018)
- Nurihsan, A. *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2008)
- Prayitno & Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2013)
- Rakhmat,Jalaluddin., *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)
- Pudjijogyanti. *Konsep Diri dalam Pendidikan*, (Jakarta: Arcan, 1995)
- Rohmah, Noer, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras,2012)
- Singgih D. Gunarsa, Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Anak dan Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1991)
- Soekarno, Soejono, *Remaja dan Masalah-masalahnya*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1987)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Surya, Muhammad, *Bina Keluarga*. (Semarang: Aneka Ilmu. 2003)
- Syamsu, Yusuf, *Landasan Bimbingan & Konseling* ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)

Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20, Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002)

Widdy Tranggono Purwanto, “ *Konsep Diri Anak Jalanan Usia Remaja*”. Skripsi (Malang: Fakultas Psikologi, 2017)

Winkel, W.S & Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Istitusi Pendidikan* (Jakarta: PT. Grasindo, 2006)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## LAMPIRAN

### A. Pedoman Wawancara

1. Untuk Guru Bimbingan dan Konseling
  - a. Bagaimana tahapan pelaksanaan bimbingan klasikal di SMPN 5 Yogyakarta?
  - b. Adakah jadwal khusus pelaksanaan bimbingan klasikal dalam meningkatkan kualitas konsep diri?
  - c. Menurut Ibu, bagaimana latar belakang siswa SMPN 5 Yogyakarta?
  - d. Metode atau cara apa saja yang biasanya digunakan dalam bimbingan klasikal di SMPN 5 Yogyakarta?
  - e. Bagaimana hasil yang dicapai dari bimbingan klasikal?
  - f. Apakah faktor pendukung dan penghambat layanan bimbingan klasikal?
  - g. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat tersebut?
  - h. Materi apa yang digunakan untuk meningkatkan konsep diri siswa SMPN 5 Yogyakarta?
2. Untuk Siswa
  - a. Pernahkan anda mengikuti layanan bimbingan klasikal?
  - b. Bagaimana proses yang dilakukan guru BK dalam bimbingan klasikal?

- c. Apakah bimbingan klasikal yang dilaksanakan oleh guru BK membantu dalam meningkatkan konsep diri?
- d. Apakah perbedaan yang anda rasakan setelah mengikuti layanan bimbingan klasikal?
  - a. Kalau ada bagaimana perbedaan yang anda rasakan?
  - b. Kalau tidak ada, mengapa?
  - e. Bagaimana kesan dan pesan setelah mengikuti bimbingan klasikal?

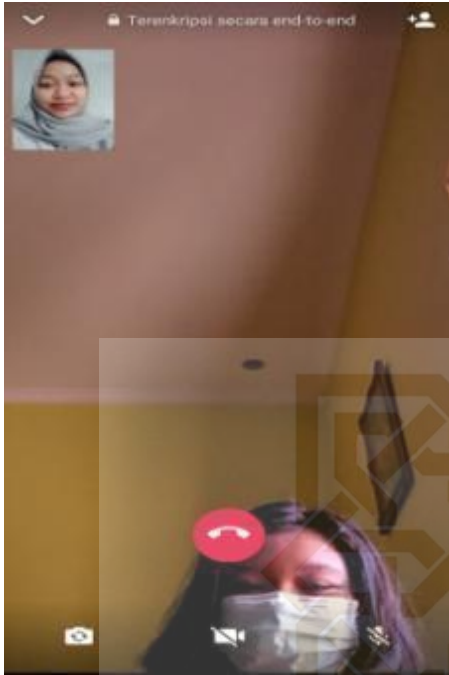
B. Pedoman Observasi

1. Letak geografis SMP N 5 Yogyakarta
2. Fasilitas, sarana dan prasarana, serta bangunan SMP N 5 Yogyakarta.
3. Tahap pelaksanaan bimbingan klasikal

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah SMP N 5 Yogyakarta
2. Visi Misi SMP N 5 Yogyakarta
3. Tujuan SMP N 5 Yogyakarta
4. Struktur Organisasi SMP N 5 Yogyakarta
5. Profil Bimbingan dan Konseling SMP N 5 Yogyakarta

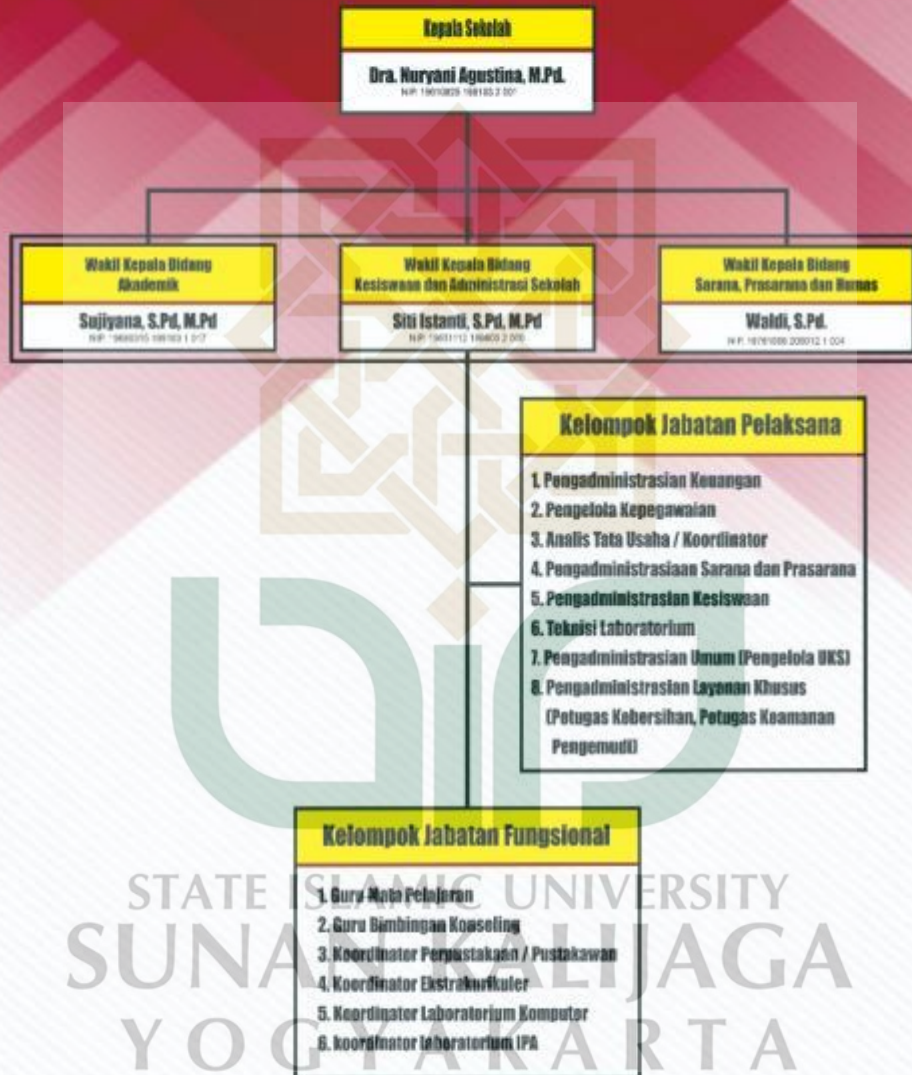




STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



# STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 5 YOGYAKARTA



Kepala Sekolah

Dra. Nuryani Agustina, M.Pd.  
NIP. 19610825 198103 2 001

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Dyah Khoirunnisa

Tempat, Tanggal Lahir : Tana Toraja, 25 Juni 1999

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat Asal : Ds. Prambontergayang, Kec. Soko, Kab. Tuban

Email : [dyahkhoirunisa@gmail.com](mailto:dyahkhoirunisa@gmail.com)

Nomor Telepon : 08563160236

Motto Hidup : Bersungguh-sungguhlah maka kamu akan mendapatkannya

### B. Riwayat Pendidikan

| Jenjang Pendidikan | Tempat                         | Tahun         |
|--------------------|--------------------------------|---------------|
| SD/MI              | MI Salafiyah Prambontergayang  | 2005-2011     |
| SMP/MTs            | SMP Plus Al-Fatimah Bojonegoro | 2011-2014     |
| SMA/MA             | MAN 1 Bojonegoro               | 2014-2017     |
| Perguruan Tinggi   | UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  | 2017-Sekarang |

### C. Pengalaman Organisasi

| No. | Nama Organisasi                    | Jabatan            | Tahun     |
|-----|------------------------------------|--------------------|-----------|
| 1.  | HMPS Bimbingan dan Konseling Islam | Divisi Intelektual | 2017/2018 |
| 2.  | BOM-F Biro Konseling Mitra Ummah   | Sekretaris Umum    | 2018/2019 |

|    |   |                      |           |
|----|---|----------------------|-----------|
| 3. | PMII Komisariat FDK Rayon Pondok Syahadat | Biro Casilda (Kopri) | 2019/2020 |
| 4. | DEMA Fakultas Dakwah dan Komunikasi       | Ketua                | 2020      |

